





berlangsung dan atau di luar kegiatan pembelajaran atau tes kinerja. Sedangkan Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan atau proyek.

Dalam penelitian ini, penulis hanya fokus pada teknik penilaian hasil belajar berupa tes. Teknik penilaian hasil belajar berupa tes, terdiri dari Tes tertulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis. Jenis tes tertulis secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:1) tes objektif, misalnya bentuk pilihan ganda, jawaban singkat atau isian, benar salah, dan bentuk menjodohkan;2) tes uraian, yang terbagi atas tes uraian objektif (penskorannya dapat dilakukan secara objektif) dan tes uraian non-objektif (penskorannya sulit dilakukan secara objektif). Tes lisan, yaitu yakni tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes praktik/ unjuk kerja yaitu penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan atau kinerja siswa dalam melakukan sesuatu.

Dalam penelitian ini,penulis hanya fokus dalam melakukan teknik penilaian hasil belajar melalui tes, yang berupa tes lisan, karena tes lisan memiliki beberapa kelebihan, yaitu (1) dapat menilai kemampuan dan tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sikap, serta kepribadiannya karena dilakukan secara berhadapan langsung;(2) bagi peserta didik yang kemampuan berpikirnya relatif lambat sehingga sering mengalami kesukaran dalam memahami pernyataan soal, tes bentuk ini dapat menolong sebab peserta didik dapat menanyakan langsung

kejelasan pertanyaan yang dimaksud;(3) hasil tes dapat langsung diketahui peserta didik.

MTs N Sidoarjo telah menerapkan kurikulum 2013 yang menuntut siswa bisa berperan aktif dan penilaiannya yang berdasarkan KI 1 (spiritual), KI 2 (afektif), KI 3 (pengetahuan), dan KI 4 (ketrampilan). Teknik yang digunakan guru mata pelajaran Fiqih dalam melakukan teknik penilaian melalui tes lisan yang hanya memberikan soal tanya jawab kepada siswanya secara langsung tanpa variasi atau teknik yang berbeda, sehingga siswa merasa bosan dan tidak menunjukkan keaktifannya yang sesuai dengan K13. Sehingga dalam proses penilaian mata pelajaran fiqih, tidak ada variasinya dan membosankan dan ada siswa yang mencontek tanpa sepengetahuan guru, karena dalam mengerjakan soal tersebut siswa hanya duduk saja. Saya memilih mata pelajaran Fiqih untuk penelitian karena mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs N Sidoarjo dalam memberikan teknik penilaian berupa tes lisan hanya monoton, guru hanya memberikan penilaian tanpa ada permainannya sehingga siswa merasa bosan dan tidak ada variasi.

Oleh karena itu saya bereksperimen menggunakan teknik games bingo dan bowling kampus dalam memberikan penilaian mata pelajaran fiqih. Dengan menggunakan teknik tersebut siswa menjadi lebih aktif dan langsung secara lisan memberikan penilaian kepada siswa. Sehingga guru mudah mengerti siswa yang lebih percaya diri, mana yang aktif dan mana yang pasif untuk menjawabnya dan siswa saling bertukar pikiran. Tapi dari kedua teknik tersebut ada kekurangan dan

kelebihannya masing-masing. Kedua teknik itu sama-sama untuk evaluasi. Teknik games bingo adalah memberikan penilaian kepada tiap individu secara lisan sehingga guru bisa mengetahui kemampuan yang sebenarnya siswa tersebut, sedangkan bowling kampus adalah penilaian kelompok untuk meningkatkan kebersamaan untuk bertukar pendapat. Tetapi, games bingo memiliki keterbatasan yaitu pertanyaan yang diajukan oleh guru secara lisan dan langsung terkadang membuat siswa merasa takut dan menciptakan suasana tegang serta waktu banyak terbuang karena dengan jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa. Sedangkan teknik bowling kampus juga mempunyai keterbatasan yaitu dalam tiap kelompok hanya mengandalkan satu orang saja untuk menjawabnya, sehingga yang lain hanya mengikuti dan guru tidak bisa menilai tiap individu dan kurang efektif apabila waktu yang tersedia relatif singkat sedangkan materi pembelajaran sangat banyak, selain itu suasana kelas terkesan ribut dan kurang tertib.

Kedua teknik pembelajaran di atas tidak dapat dikatakan mana yang paling baik dan efektif karena masing-masing metode memiliki karakteristik tertentu dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing, oleh karena itu, berdasarkan perbandingan konsep kedua teknik pembelajaran di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk membandingkan penggunaan teknik games bingo dengan bowling kampus, sehingga dari perbandingan penggunaan kedua teknik tersebut, akhirnya dapat digunakan untuk mengetahui penilaian hasil belajar mata pelajaran fiqih antara yang menggunakan















